

PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP POLITIK DI INDONESIA

Fitra Hadi Khaz¹, Heni Novia Rahayu², Mardhiyah Ayyuasi³, Mismawati⁴, Putri Ardhiya Setiawan⁵, Vivi Istikomah⁶
fitrahadikhaz@gmail.com¹

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh globalisasi terhadap politik di Indonesia serta mengidentifikasi dampak yang ditimbulkannya terhadap sistem pemerintahan, partisipasi politik masyarakat, dan identitas politik nasional. Globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi, keterbukaan komunikasi, serta masuknya nilai dan ideologi global telah membawa perubahan signifikan dalam dinamika politik nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian kepustakaan (library research), melalui penelaahan buku, artikel ilmiah, jurnal akademik, dan sumber relevan lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa globalisasi politik berdampak pada tiga dimensi utama, yaitu perubahan sistem dan tata kelola pemerintahan melalui modernisasi dan digitalisasi, peningkatan keterbukaan serta partisipasi politik masyarakat, serta munculnya tantangan baru terhadap kedaulatan dan identitas politik nasional. Di satu sisi, globalisasi mendorong transparansi, demokratisasi, dan akses informasi yang lebih luas, namun di sisi lain berpotensi melemahkan nilai-nilai nasionalisme, ideologi Pancasila, serta meningkatkan pengaruh aktor dan kepentingan global dalam kebijakan nasional. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan adaptif dan penguatan nilai-nilai nasional agar Indonesia mampu memanfaatkan peluang globalisasi tanpa mengabaikan stabilitas politik dan identitas nasional.

Kata Kunci: Globalisasi, Politik, Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of globalization on politics in Indonesia and to identify its impacts on the system of governance, public political participation, and national political identity. Globalization, characterized by advances in information technology, openness of communication, and the diffusion of global values and ideologies, has brought significant changes to national political dynamics. This study employs a descriptive qualitative approach using a library research method through the review of books, scholarly articles, academic journals, and other relevant sources. The findings indicate that political globalization affects three main dimensions: changes in the system and governance structure through modernization and digitalization, increased openness and public political participation, and the emergence of new challenges to national sovereignty and political identity. On the one hand, globalization promotes transparency, democratization, and broader access to political information; on the other hand, it has the potential to weaken nationalism, the values of Pancasila, and increase the influence of global actors and interests in national policymaking. Therefore, adaptive policies and the strengthening of national values are necessary so that Indonesia can maximize the benefits of globalization without undermining political stability and national identity.

Keywords: Globalization, Politics, Indonesia.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan suatu ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi aspek pembaharuan dalam menunjang teknologi. Tren perkembangan dunia tidak terlepas masifnya globalisasi. Globalisasi merupakan suatu proses yang mencakup keseluruhan dalam berbagai bidang kehidupan sehingga tidak tampak lagi adanya batas-batas wilayah negara yang mengikat secara nyata, sehingga sulit untuk disaring atau dikontrol. (Muhammad Nursyawal et al., 2024)

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena adanya pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan. Globalisasi juga dapat diartikan sebagai proses masuknya ke ruang lingkup dunia.(Potensi, 2025). Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam era modern ini, di mana interaksi antara negara dan masyarakat di seluruh dunia semakin intensif. Globalisasi sendiri membawa berbagai dampak terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara bangsa Indonesia. kita selaku masyarakat dapat merasakan dampak-dampak dari adanya globalisasi dimulai dari dampak positif dan juga dampak negatifnya. Globalisasi sendiri memudahkan masyarakat untuk menjangkau berbagai hal seperti informasi dan sumber berita lainnya. Tapi di sisi lain, globalisasi sendiri seakan menghilangkan batasanbatasan yang dapat memicu pudarnya suatu kebudayaan atau adanya percampuran antara beberapa kebudayaan sehingga membentuk kebiasaan yang baru. (Fandini, 2024)

Globalisasi telah menjadi kekuatan besar yang mengubah dinamika politik dan sosial di seluruh dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Sebagai negara dengan sejarah panjang, keragaman budaya, dan posisi geopolitik strategis, Indonesia sangat dipengaruhi oleh arus global dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial. Sejak akhir abad ke20, integrasi Indonesia ke dalam tatanan global semakin kuat melalui kemajuan teknologi, perdagangan internasional, migrasi, dan penyebaran norma global.

Walaupun globalisasi membawa kesempatan seperti pertumbuhan ekonomi, konsolidasi demokrasi, dan pertukaran budaya, globalisasi juga menimbulkan tantangan dalam tata kelola pemerintahan, identitas, dan kohesi sosial. Hal ini menjadikan Indonesia contoh penting dalam memahami bagaimana globalisasi membentuk kebijakan nasional secara konstruktif sekaligus destruktif.

Salah satu isu utama adalah ketegangan antara integrasi global dan kedaulatan nasional. Secara politik, globalisasi memengaruhi proses demokratisasi Indonesia pasca berakhirnya Orde Baru tahun 1998. Adopsi norma internasional seperti transparansi, akuntabilitas, dan desentralisasi menunjukkan bagaimana wacana tata kelola global turut membentuk reformasi domestik. Namun, globalisasi juga menghadirkan tekanan eksternal melalui lembaga internasional, organisasi transnasional, dan perdebatan global mengenai HAM, lingkungan, dan standar ketenagakerjaan.

Proses globalisasi telah membawa berbagai dampak yang signifikan, baik yang bersifat positif maupun negatif, dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang politik yang sangat krusial. Pada era globalisasi yang semakin terasa, pergeseran politik menjadi salah satu hal yang paling mencolok dalam kehidupan masyarakat, terutama di Indonesia. Politik setiap negara, termasuk Indonesia, dipengaruhi oleh globalisasi. Untuk memahami transformasi politik yang sedang terjadi, fenomena ini menuntut kajian yang mendalam dalam literatur ilmu politik dan hukum.(Muhammad Bahramm et al., 2024)

Perkembangan digital yang begitu cepat telah membawa konsekuensinya sendiri baik itu dampak secara positif maupun negatif bagi manusia. Dampak positif adanya digitalisasi yakni membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaan dari segala bidang kehidupan dengan cepat, mempermudah penyebaran informasi, mempermudah komunikasi antar individu bahkan lintas negara serta memberi kemudahan akses dalam mencari suatu informasi. Sedangkan dampak negatif adanya digitalisasi ialah munculnya perilaku anti sosial, terjadinya cyber bullying, penyebaran berita palsu (hoax), munculnya pornografi, sabotase dan pemerasan dunia maya, ujaran kebencian (hate speech), munculnya kejahatan dunia maya (cybercrime) seperti .hacking (menerobos program komputer orang lain), carding (penyalahgunaan identitas orang lain) dan cracking.(Mulia, 2023)

Globalisasi mempengaruhi stabilitas demokrasi di Indonesia. Penelitian ini akan mengeksplorasi dampak globalisasi serta memberikan rekomendasi untuk mempertahankan dan memperkuat demokrasi di tengah arus global yang terus berkembang. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika demokrasi di Indonesia dan tantangan yang dihadapi di era globalisasi saat ini. Terutama di rentang tahun 2020-2025 yang ditandai oleh pandemi, percepatan transformasi digital, dan perubahan konstelasi geopolitik regional.

Pengaruh positif globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme (dampak globalisasi politik)

1. Dilihat dari globalisasi politik, pemerintahan dijalankan secara terbuka dan demokratis. Karena pemerintahan adalah bagian dari suatu negara, jika pemerintahan djalankan secara jujur, bersih dan dinamis tentunya akan mendapat tanggapan positif dari rakyat. Tanggapan positif tersebut berupa rasa nasionalisme terhadap negara menjadi meningkat
2. Dari aspek globalisasi ekonomi, terbukanya pasar internasional, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan devisa negara. Dengan adanya hal tersebut akan meningkatkan kehidupan ekonomi bangsa yang menunjang kehidupan nasional bangsa.
3. Dari globalisasi sosial budaya kita dapat meniru pola berpikir yang baik seperti etos kerja yang tinggi dan disiplin dan Iptek dari bangsa lain yang sudah maju untuk meningkatkan kemajuan bangsa yang pada akhirnya memajukan bangsa dan akan mempertebal rasa nasionalisme kita terhadap bangsa.

Dampak negatif globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme (dampak globalisasi politik)

1. Globalisasi mampu meyakinkan masyarakat Indonesia bahwa liberalisme dapat membawa kemajuan dan kemakmuran. Sehingga tidak menutup kemungkinan berubah arah dari ideologi Pancasila ke ideologi liberalisme. Jika hal tersebut terjadi akibatnya rasa nasionalisme bangsa akan hilang.
2. Dari globalisasi aspek ekonomi, hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri karena banyaknya produk luar negeri (seperti Mc Donald, Coca Cola, Pizza Hut,dll.) membanjiri di Indonesia. Dengan hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri menunjukkan gejala berkurangnya rasa nasionalisme masyarakat kita terhadap bangsa Indonesia.
3. Masyarakat kita khususnya anak muda banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya barat yang oleh masyarakat dunia dianggap sebagai kiblat. (Dwi Widianti, 2020)

Fenomena yang menjadi dasar penelitian ini adalah semakin kuatnya arus globalisasi yang memengaruhi tatanan politik di Indonesia secara langsung maupun tidak langsung. Di satu sisi, globalisasi mendorong keterbukaan informasi, partisipasi publik, dan modernisasi birokrasi melalui digitalisasi pemerintahan (e-government). Namun, di sisi lain, muncul gejala penurunan nasionalisme, melemahnya kepercayaan publik terhadap lembaga politik, serta meningkatnya pengaruh aktor dan isu transnasional dalam pengambilan kebijakan nasional. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya polarisasi politik di media sosial, pergeseran nilai-nilai ideologis dari Pancasila menuju pragmatisme politik, serta masuknya kepentingan global dalam perumusan undang-undang nasional.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya membawa kemajuan, tetapi juga menghadirkan tantangan serius terhadap kedaulatan politik dan identitas nasional Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh globalisasi memengaruhi sistem dan tata kelola politik di Indonesia, serta bagaimana strategi pemerintah dan masyarakat dalam menjaga stabilitas dan nilai-nilai politik nasional di tengah arus global yang semakin kuat.

METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pendekatan ini, data diperoleh melalui analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengeksplorasi berbagai dinamika dan perubahan yang muncul dalam sistem politik Indonesia sebagai akibat dari arus globalisasi. Data tersebut dihimpun melalui peninjauan literatur, yang mencakup buku, artikel, jurnal, dan sumber-sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan pengaruh globalisasi terhadap politik di Indonesia.

Proses penyusunan makalah ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan telaah mendalam terhadap teori, konsep, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan globalisasi serta implikasinya dalam bidang politik. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis terhadap buku-buku ilmiah, artikel akademik, jurnal penelitian, dan sumber informasi daring yang kredibel dan relevan.

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan studi pengamatan berbasis literatur dan menggabungkannya dengan teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kepustakaan. Adapun sumber data sekunder yang digunakan terdiri atas dua kategori:

- 1. Sumber primer (primary sources)**

Sumber yang memuat pengetahuan ilmiah orisinal berupa fakta, teori, atau gagasan yang sudah diakui secara akademis, seperti buku ilmiah, jurnal, artikel penelitian, hasil konferensi, dan dokumen resmi terkait politik Indonesia.

- 2. Sumber sekunder (secondary sources)**

Sumber yang berisi informasi penunjang atau penjelasan terhadap sumber primer, seperti laporan, ulasan, artikel populer, dan referensi pendukung lainnya.

Melalui pendekatan dan metode tersebut, penulis berupaya menghasilkan karya ilmiah yang komprehensif dan mendalam dalam menjelaskan bagaimana globalisasi memengaruhi perkembangan politik di Indonesia, baik dari aspek kebijakan, institusi politik, maupun pola partisipasi masyarakat dalam sistem politik nasional. (OECD, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi telah membawa dampak besar terhadap dinamika politik Indonesia dalam dua dekade terakhir. Fenomena ini mempengaruhi sistem pemerintahan partisipasi politik hingga perilaku warga negara. (Estuningtyas, n.d.) Globalisasi memperluas arus informasi, komunikasi, dan interaksi memungkinkan masyarakat memiliki akses lebih mudah terhadap informasi politik dan dunia luar, sehingga mendorong partisipasi politik publik.(Globalisasi et al., 2024)

Berdasarkan hasil kajian pustaka dari berbagai sumber akademik dan dapat disimpulkan bahwa globalisasi politik berdampak pada tiga dimensi utama yaitu:

- 1. Perubahan sistem dan tata kelola pemerintahan.**
- 2. Peningkatan keterbukaan dan partisipasi politik masyarakat**
- 3. Munculnya tantangan Baru terhadap kedaulatan dan identitas politik nasional.**

Pada dasarnya globalisasi memiliki dampak terhadap politik di Indonesia baik itu negatif dan positif.

- a. Dampak positif globalisasi terhadap bidang politik**
 - 1. Masyarakat dapat menggunakan hak berpolitik dengan bebas.**
 - 2. Hak Asasi Manusia semakin diakui keberadaannya.**
 - 3. Masyarakat dapat menggunakan haknya secara langsung**
- b. Dampak negatif globalisasi terhadap bidang politik**
 - 1. Musyawarah sebagai proses demokrasi semakin ditinggalkan.**

2. Masyarakat cenderung mementingkan kepentingan kelompok daripada kepentingan Umum.
3. Sering terjadi aksi anarkis yang sulit dihindari.(Dwi Widianti, 2020)

Nama bagian	Pengaruh globalisasi terhadap politik di indonesia
	Keterangan
Abstak	Globalisasi memengaruhi kehidupan masyarakat terutama di dunia politik. Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam era modern ini, di mana interaksi antara negara dan masyarakat di seluruh dunia semakin intensif. Globalisasi sendiri membawa berbagai dampak terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara bangsa Indonesia. kita selaku masyarakat dapat merasakan dampak-dampak dari adanya globalisasi dimulai dari dampak positif dan juga dampak negatifnya
Metode penelitian	Pendekatan kualitatif deskriptif.
Hasil dan pembahasan	Globalisasi telah membawa dampak besar terhadap dinamika politik Indonesia dalam dua dekade terakhir. Fenomena ini mempengaruhi sistem pemerintahan partisipasi politik hingga perilaku warga negara. Globalisasi memperluas arus informasi, komunikasi, dan interaksi memungkinkan masyarakat memiliki akses lebih mudah terhadap informasi politik dan dunia luar, sehingga mendorong partisipasi publik.
Simpulan dan rekomendasi	Globalisasi adalah fenomena kompleks yang mengubah tatanan politik indonesia dari sentralistik dan desentralis. Rekomendasi: di perlukan kebijakan adaptif untuk memaksimalkan peluang (partisipasi) dan kontrol/ pengaturan yang ketat untuk mencegah reduksi kontrol politik oleh elit atau asing.

Sumber: dwi widianti. Data diolah. (2020)

Berdasarkan tabel di atas dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif, di temukan bahwa globalisasi sangat berdampak bagi negara terutama Indonesia. Globalisasi memengaruhi tidak hanya politik saja tetapi juga kehidupan masyarakat nya. Berdasarkan kajian di The Impact of Globalization on Political System And Governance in Indonesia, globalisasi telah mendorong peningkatan partisipasi politik rakyat serta memperkenalkan sistem pemerintahan berbasis elektronik (e-government) di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga merombak tata kelola pemerintahan dan mekanisme politik. (Info, 2025)

Namun, perubahan sistem dan tata kelola ini bersifat ambivalen: globalisasi memungkinkan modernisasi dan efisiensi, tetapi juga membawa tantangan terhadap kedaulatan, identitas nasional, dan potensi dominasi aktor global dalam pengambilan kebijakan. Hal ini sejalan dengan temuan di The Influence of Globalization on Political and Social Policies in Indonesia, di mana Indonesia harus menyeimbangkan antara adopsi norma global dan pelestarian nilai lokal. (Ginting, 2025)

Teori Globalisasi Anthony Giddens menjelaskan globalisasi sebagai proses yang memengaruhi semua dimensi kehidupan: politik, ekonomi, budaya, teknologi, identitas, komunikasi, struktur kekuasaan, dan perubahan sosial. Teori ini bisa digunakan untuk menjelaskan seluruh indicator yang biasanya mencakup:

- a. Perubahan sistem politik
- b. Tata kelola pemerintahan
- c. Partisipasi politik

- d. Arus informasi dan teknologi
- e. Identitas nasional
- f. Ideologi
- g. Perilaku politik masyarakat
- h. Peran media dan komunikasi politik

Giddens mendefinisikan globalisasi sebagai:

“Intensifikasi hubungan sosial di seluruh dunia yang menghubungkan tempat-tempat jauh sehingga peristiwa di satu lokasi dapat dipengaruhi oleh peristiwa di lokasi lain, dan sebaliknya.”(Giddens, n.d.)

Dengan kata lain, dunia menjadi semakin terhubung, terintegrasi, dan saling memengaruhi, baik melalui teknologi, media, ekonomi, maupun sistem politik.

a. Pergeseran Nilai Politik akibat Pengaruh Budaya Global

Masuknya budaya global melalui media, internet, dan teknologi komunikasi menciptakan perubahan pola pikir masyarakat Indonesia. Globalisasi menumbuhkan nilai individualisme, konsumerisme, dan pragmatisme yang turut terbawa dalam perilaku politik masyarakat. Djami dkk. mencatat bahwa globalisasi memicu krisis identitas dan disorientasi nilai, termasuk melemahnya nilai gotong royong dan kepedulian sosial yang menjadi dasar budaya politik Indonesia ,Kondisi ini dapat dilihat dari:

1. meningkatnya politik identitas,
2. rendahnya solidaritas sosial dalam proses politik,
3. kecenderungan masyarakat lebih reaktif terhadap isu-isu politik yang provokatif di media sosial.

Pergeseran nilai tersebut berpotensi menggerus nilai-nilai politik Pancasila yang menekankan musyawarah, persatuan, dan keadaban. (Djami et al., 2025)

Contoh penerapan nyatanya adalah (Sutadi bagkesbangpol kota balik papan) menjelaskan, pembinaan ideologi Pancasila merupakan program inti Bakesbangpol yang juga menjadi bagian dari Asta Cita Presiden Republik Indonesia, khususnya dalam bidang penguatan ideologi dan karakter bangsa.

b. Pengaruh Globalisasi terhadap Sistem dan Tata Pemerintahan

Penelitian The Impact of Globalization on Political System And Governance in Indonesia menunjukkan bahwa globalisasi membawa dampak positif pada sistem politik Indonesia, terutama dalam memperluas partisipasi politik dan mendorong adopsi sistem pemerintahan berbasis teknologi (e-government). (Imamudin, 2023)

Selain itu, menurut The Implications of Globalization on the Legislative Process in Indonesia, globalisasi juga memengaruhi proses legislasi nasional. Globalisasi mempermudah adopsi norma internasional seperti hak asasi manusia, perlindungan lingkungan, dan kebijakan global ke dalam regulasi Indonesia. (Arini et al., 2025)

Temuan ini menunjukkan bahwa globalisasi dapat menjadi katalis bagi pembaruan legislatif dan harmonisasi hukum, tetapi juga membawa tantangan terhadap kedaulatan hukum dan identitas hukum nasional terutama bila adopsi norma internasional dilakukan tanpa seleksi kontekstual.

Globalisasi memaksa sistem politik dan hukum Indonesia untuk berevolusi agar selaras dengan tatanan global. Ini bisa dilihat sebagai proses modernisasi hukum dimana regulasi domestik disesuaikan dengan standar internasional. Namun, proses ini juga menyiratkan ketergantungan pada norma global, yang dapat menimbulkan dilema antara modernisasi dan pelestarian identitas hukum / kedaulatan nasional. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dalam mengadopsi norma internasional agar tetap sesuai karakter dan kebutuhan Indonesia.

Contoh penerapan nyata: Dalam berita pengaruh globalisasi terhadap sistem pemerintahan Indonesia dan dalam menciptakan ketahanan nasional menyebutkan

“Globalisasi dapat juga mempengaruhi ketahanan nasional suatu negara. Pengaruh asing ini dapat disimpulkan sebagai virus yang menakutkan, namun selama ketahanan nasional sebagai sistem kekebalan tubuh cukup kuat, virus tersebut seharusnya tidak menjadi kekuatan yang mengancam.”

c. Globalisasi, Demokrasi, dan Kualitas Partisipasi Politik

Hasil penelitian Dampak globalisasi terhadap proses demokrasi di Indonesia menyatakan bahwa globalisasi mempengaruhi proses demokrasi di Indonesia dalam dua arah: memperluas peluang partisipasi masyarakat, sekaligus menimbulkan tantangan bagi integritas demokrasi. Di satu sisi, globalisasi memberi ruang bagi masyarakat sipil untuk terlibat dalam politik lewat media digital, akses informasi global, dan perbandingan praktik politik di luar negeri. Hal ini bisa memperkuat kontrol publik terhadap kebijakan dan meningkatkan kesadaran politik. Globalisasi dapat memperdalam demokrasi lewat akses dan partisipasi, tetapi tanpa pengaturan dan kontrol yang tepat bisa melemahkan representasi rakyat dan mereduksi kontrol politik ke tangan elit/korporasi atau aktor eksternal.

Contoh penerapan nyatanya adalah (Dalam berita fenomena konten meme politik menyebutkan menyebutkan) telah kami laksanakan kuesioner yang melibatkan 31 mahasiswa Universitas Sumatera Utara. Dari hasil yang telah dikumpulkan, ditemukan bahwa meme politik dapat meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi masyarakat, namun juga berpotensi menyebarnya informasi palsu ataupun hoaks.

d. Perubahan Akses dan Arus Informasi Politik

Globalisasi membuat arus informasi menjadi sangat cepat dan terbuka. Media sosial dan internet menjadi ruang baru bagi penyebaran berita, opini, dan propaganda politik. (Penelitian & Pengabdian, 2023)

Contoh penerapan nyatanya adalah Menurut Pippa Norris (2001), digitalisasi membuka ruang baru bagi warga untuk terlibat dalam proses politik melalui aktivitas online yang lebih fleksibel dan mudah diakses. Jensen dan van Dijk (2013) menambahkan bahwa media digital memungkinkan warga untuk berpartisipasi tanpa harus melalui lembaga formal, menciptakan bentuk keterlibatan baru yang lebih personal, cepat, dan spontan.

e. Identitas Nasional

Identitas nasional merupakan seperangkat nilai, simbol, budaya, bahasa, dan sejarah yang menjadi ciri khas suatu bangsa dan membedakannya dari bangsa lain. Dalam konteks Indonesia, identitas nasional tercermin melalui Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, nilai gotong-royong, bahasa Indonesia, serta warisan budaya lokal yang kuat.

Era globalisasi membawa arus pertukaran budaya, teknologi, dan ideologi yang sangat cepat, sehingga memengaruhi kesadaran kolektif dan persepsi politik warga negara Indonesia. Globalisasi memperluas interaksi dengan dunia internasional, tetapi sekaligus menimbulkan tantangan terhadap pelestarian nilai-nilai nasional. Fenomena ini menuntut keseimbangan antara keterbukaan terhadap pengaruh global dan penguatan nilai identitas nasional dalam sistem politik Indonesia. Identitas nasional pada akhirnya tidak hanya bersifat kultural, tetapi juga memiliki implikasi politik, karena membentuk landasan legitimasi dan orientasi kebijakan negara dalam mempertahankan kedaulatan, stabilitas politik, serta kekompakkan sosial di tengah perubahan global. “Globalisasi dan masuknya budaya asing telah menjadi ancaman dan tantangan yang dapat menggeser budaya serta nilai-nilai nasional. Fenomena

masuknya budaya asing seperti Hallyu dan Westernisasi di Indonesia perlahan-lahan mengancam identitas nasional Indonesia.”(*View of Peran Budaya Populer Dalam Memperkuat Identitas Nasional Indonesia Di Era Globalisasi*, n.d.)

Contoh penerapan nyata adalah Berita dari RadarBangsa.co.id (2025) memberitakan pernyataan Anggota DPD RI, Dr. Lia Istifhama, yang mengajak generasi muda Indonesia untuk memperkuat identitas nasional di era globalisasi. Dalam kegiatan sosialisasi empat pilar kebangsaan, ia menekankan bahwa derasnya pengaruh budaya asing dapat mengikis nilai moral dan karakter bangsa jika tidak diimbangi dengan pemahaman terhadap jati diri nasional. Lia menegaskan bahwa penguatan identitas nasional tidak berarti menolak budaya asing, melainkan menyaring pengaruh global secara bijak agar tetap selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan semangat kebangsaan. Ia juga mengingatkan pentingnya pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal sebagai upaya mempertahankan jati diri bangsa di tengah perkembangan dunia yang semakin terbuka. “Penguatan identitas bukan berarti menolak budaya asing, tetapi menyaringnya dengan bijak agar tetap sejalan dengan jati diri kita sebagai bangsa.” Dr. Lia Istifhama.

f. Globalisasi, Ideologi Nasional, dan Identitas Politik

Globalisasi tidak hanya membawa integrasi ekonomi dan hukum, tetapi juga membawa arus nilai, budaya, dan ideologi global yang berpotensi memengaruhi identitas dan nilai politik di Indonesia. Dalam artikel Peranan Ideologi Pancasila Di Tengah Arus Globalisasi Dalam Kehidupan Berbangsa, dibahas bahwa arus globalisasi mengancam pelemahan nilai-nilai ideologi nasional (khususnya nilai-nilai Pancasila). Globalisasi membawa nilai-nilai asing, gaya hidup global, dan ideologi universal yang bisa mengikis nilai lokal dan nasional jika tidak dikelola dengan baik. (Fernanda, 2023)

Dengan demikian, ada dilema: di satu sisi globalisasi mendorong modernisasi dan keterbukaan, di sisi lain potensi erosi identitas nasional muncul jika nilai nasional tidak ditegaskan dan diaktualisasikan.

Dampak globalisasi terhadap identitas politik dan ideologi nasional menunjukkan bahwa politik di Indonesia tidak bisa dilihat hanya dari arena formal (hukum, ekonomi, legislatif), tetapi juga arena kultural dan ideologis. Untuk menjaga keutuhan identitas nasional, penting bagi negara dan masyarakat untuk memperkuat nilai-nilai lokal misalnya melalui pendidikan, kebijakan publik, dan budaya politik agar globalisasi tidak mereduksi integritas ideologi nasional seperti Pancasila.

Contoh penerapan nyata adalah Wakil Ketua Komisi II DPR, Aria Bima, menyatakan pentingnya revolusi mental dalam upaya Pembumian Pancasila di era kekinian 2025, terutama menyikapi rendahnya kepercayaan generasi muda terhadap ideologi negara di tengah tantangan globalisasi dan disrupti digital

g. Globalisasi dan perubahan pola politik masyarakat

Globalisasi membuka akses informasi dan nilai-nilai baru melalui internet. Dalam konteks politik, masyarakat terutama individu yang tertarik isu sosial politik menggunakan internet untuk memfasilitasi partisipasi politik mereka. Hal ini mengubah cara warga berinteraksi dengan politik. (Silitonga et al., 2020)

Contoh penerapan nyatanya adalah Teknologi digital memberikan dampak terhadap kesejahteraan dan pemahaman dari kita tentang apa artinya menjalani kehidupan yang baik bagi kita sebagai masyarakat, yang semakin digital. Ternyata sebagian besar dari publik sebenarnya sudah tahu tentang digital wellbeing, contohnya aplikasi pendekripsi dan mengurangi screen time. Tapi apakah itu betul-betul efektif di masa depan,” papar Rizka Herdiani, Peneliti CfDS.

h. Globalisasi, Komunikasi Politik, dan Peran Media

Dalam studi *The Impact of Globalization on the Development of Political Communication in Indonesia*, ditemukan bahwa globalisasi, terutama melalui perkembangan teknologi dan internet, mengubah cara komunikasi politik di Indonesia. Media sosial dan media digital telah menjadi saluran baru bagi penyampaian aspirasi politik, kampanye, dan mobilisasi massa. (Pendidikan & Putra, 2021)

Salah satu contoh lokal: dalam penelitian Pengaruh Globalisasi dan Pola Pikir Pemimpin Redaksi Media Lokal : Studi Kasus Pers di Provinsi Riau, Indonesia di Riau, pemimpin redaksi media lokal mengaku bahwa globalisasi mempengaruhi cara mereka melihat peran media tidak hanya sebagai penyampai berita lokal, tapi juga sebagai jembatan ke dunia global. Namun, mereka tetap menekankan pentingnya menjaga nilai budaya lokal dan memilih berita lokal sehingga identitas serta sensitifitas lokal tetap terjaga.

Globalisasi memperkuat komunikasi politik berbasis digital, memungkinkan partisipasi publik lebih luas sehingga memberi peluang pada demokrasi dan keterbukaan. Tetapi, ada tantangan besar terkait literasi, kontrol informasi, dan pelestarian identitas lokal di tengah media global.

Contoh penerapan nyatanya Dalam berita peran media masa dalam komunikasi politik di Indonesia menyebutkan bahwa "Media massa berperan sebagai pembentuk opini publik yang dapat memengaruhi sikap politik masyarakat terhadap kebijakan pemerintah maupun partai politik.tetapi di sisi lain, media massa dapat menjadi alat manipulasi politik jika tidak dikelola secara profesional dan objektif, terutama ketika kepentingan ekonomi dan politik global ikut memengaruhi isi pemberitaan."

Untuk mengatasi pengaruh globalisasi terhadap politik di Indonesia ada beberapa cara yaitu;

1. Memperkuat Ideologi dan Identitas Nasional

Berdasarkan artikel "Peran Pancasila "nilai-nilai nasional seperti toleransi, kebersamaan, keadilan sosial harus dikedepankan sebagai benteng dari arus global yang bisa mereduksi identitas lokal/nasional. Negara perlu melakukan pendidikan kewarganegaraan dan literasi sosial-kepolitik untuk generasi muda agar mereka tetap menghargai nilai-nilai nasionalisme, sekaligus adaptif terhadap globalisasi.

2. Regulasi & Legislasi yang Responsif Sejalan dengan Prinsip Kedaulatan

Dari kajian "Implications on the Legislative Process in Indonesia", globalisasi membawa normatif internasional (hak asasi, perdagangan, lingkungan), sehingga Indonesia perlu merumuskan regulasi domestik yang selektif mengadopsi praktik positif tanpa kehilangan kedaulatan hukum dan kultural. Sistem legislatif perlu transparan, partisipatif, dan melibatkan masyarakat agar globalisasi tidak memperkuat oligarki atau kepentingan asing semata

3. Mewujudkan Keadilan Politik & Sosial untuk Mengurangi Ketimpangan & Alienasi

Dari "Mewujudkan Keadilan Politik ", globalisasi dapat memperlebar ketimpangan akses terhadap kekuasaan dan suara politik. Oleh karena itu, memperkuat mekanisme demokrasi inklusif, akses informasi, pendidikan politik, dan partisipasi publik agar semua kelompok dapat terwakili. Kebijakan pro-rakyat dan redistribusi keadilan sosial juga penting supaya globalisasi tidak hanya menguntungkan elit atau korporasi, tetapi memberikan manfaat luas bagi masyarakat

4. Mendorong Politik Komunikasi yang Bertanggung Jawab & Literasi Media

Berdasarkan "Impact Political Communication Indonesia", arus informasi global dan media sosial meningkatkan dinamika politik bisa positif (menyebarkan informasi,

partisipasi) tapi juga negatif (misinformasi, polarisasi). Oleh karena itu, penting memperkuat literasi media dan regulasi media sosial, supaya ruang publik tetap sehat, demokratis, dan tidak mudah disusupi propaganda asing atau disinformasi.

5. Kebijakan Ekonomi-Politik yang Berkeadilan sebagai Landasan Stabilitas Politik

Globalisasi membawa tantangan ekonomi ketergantungan, tekanan pasar global, ketidaksetaraan yang bisa mengancam stabilitas politik jika tidak dikelola dengan bijak. Solusinya: negara harus mendorong kebijakan ekonomi inklusif, proteksi terhadap industri lokal, pemerataan pembangunan, serta regulasi transparan terhadap investasi asing agar kedaulatan ekonomi-politik tetap terjaga. (Communication et al., 2022)

Dengan cara cara ini diharapkan bisa mengatasi pengaruh globalisasi terhadap politik di Indonesia.

KESIMPULAN

Globalisasi telah membawa pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan politik di Indonesia, baik dalam aspek sistem pemerintahan, partisipasi politik masyarakat, maupun pembentukan identitas dan ideologi politik nasional. Berdasarkan kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menunjukkan bahwa globalisasi memengaruhi politik Indonesia melalui tiga dimensi utama, yaitu perubahan sistem dan tata kelola pemerintahan, peningkatan keterbukaan dan partisipasi politik masyarakat, serta munculnya tantangan baru terhadap kedaulatan dan identitas politik nasional.

Dari sisi positif, globalisasi mendorong demokratisasi, transparansi, penguatan hak asasi manusia, serta modernisasi tata kelola pemerintahan melalui digitalisasi dan e-government. Masyarakat juga memiliki akses informasi politik yang lebih luas sehingga mendorong meningkatnya kesadaran dan partisipasi politik. Namun, di sisi lain, globalisasi juga menimbulkan dampak negatif seperti melemahnya nilai-nilai nasionalisme, pergeseran ideologi politik dari Pancasila menuju pragmatisme dan liberalisme, meningkatnya polarisasi politik di media sosial, serta potensi dominasi kepentingan aktor global dalam pengambilan kebijakan nasional.

Oleh karena itu, globalisasi perlu disikapi secara selektif dan bijaksana. Pemerintah dan masyarakat dituntut untuk memperkuat ideologi Pancasila, identitas nasional, serta literasi politik dan media agar manfaat globalisasi dapat dimaksimalkan tanpa mengorbankan kedaulatan politik dan nilai-nilai dasar bangsa Indonesia.

Ucapan Terima Kasih (Optional)

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Fitra Hadi Khaz selaku dosen pembimbing utama atas bimbingan, masukan, dan dukungannya selama proses penelitian. Dan kepada para tim yang terlibat aktif dalam penyusunan, karena telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, kami terima kasih atas bantuan finansial yang diberikan dalam penelitian ini artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, K. Y., Aryana, W. S., Istri, C., & Laksmi, D. (2025). THE IMPLICATIONS OF GLOBALIZATION ON THE LEGISLATIVE. 23(2), 857–868.
- Communication, I., Broadcasting, I., & Study, C. (2022). The Impact of Globalization on the Development of Political Communication in Indonesia. 3(2), 167–177.
- Djami, J., Bere, S. H., Kota, I. A., Marin, W. D., Huma, J., Allosau, I., & Zega, Y. K. (2025). Jurnal Ilmiah Multidisiplin Meneguhkan Kembali Nilai-Nilai Pancasila dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. 2(2), 165–175. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v2i2.165-175>
- Dwi Widianti, F. (2020). Dampak Globalisasi di Negara Indonesia. Jurnal Inovasi Sektor Publik, 2(1), 2022.

- Estuningtyas, R. D. (n.d.). Dampak Globalisasi Pada Politik, Ekonomi, Cara Berfirman Dan Ideologi Serta Tantangan Dakwahnya.
- Fandini, M. V. (2024). Analisis Budaya Politik Milenial Indonesia di Era Globalisasi. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(8), 260–268. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i8.2091>
- Fernanda, N. R. (2023). *The Indonesian Journal of Social Studies*. 6(1), 40–50.
- Giddens, A. (n.d.). No Title.
- Ginting, S. (2025). The Influence of Globalization in Indonesia's National Legal Order. 6(4), 1077–1086.
- Globalisasi, D., Rohmah, M., Basir, T., Abror, D., & Masitoh, F. N. (2024). KEBIJAKAN MAKROEKONOMI TERHADAP STABILITAS. 9(1), 1–24. https://d1wqxts1xzle7.cloudfront.net/73501414/204_Article_Text_469_1_10_20151124-libre.pdf?1635047764=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPERAN_MEDIA_MASSA_DALAM_KOMUNIKASI_POLIT.pdf&Expires=1765724850&Signature=Djqe29UuYqzpaNjzjCdUILbuIuI~V1Lao0Rsr5XXr-dYcnH-3ZIihF2sO4dJBU0F0P2TR6mWgHrVLfc~XpWfXJ2J7MvMmDn6ypZuIRP3zLwmsqwOPyvJTSih5hwyL0zF~gHUNJP-VnmTsEeI~cZwfcuvcMajgfoaW5FibRBNXM75Zwo~ZwJJwh9vzNDNGnEHII3v8CAn45ag18DW8GpjMIpD0hRwti2qz2SyN0saDz97YIEf~nVAJGe7-xhnzIrgzMzHcjoQJIPyhBqRqhzQk9FGln1IQvZZYdba3qBQLQQhaoD0SWeStzVhtDqQEkG8ow0YEbhRorBCHVFEL3Kw__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- <https://keuangan.uma.ac.id/2023/02/09/pengaruh-globalisasi-terhadap-sistem-pemerintahan-indonesia-dan-dalam-menciptakan-ketahanan-nasional/>
- <https://m.kumparan.com/sry-lestari-samosir/dari-instagram-ke-demokrasi-media-sosial-sebagai-ruang-publik-baru-di-indonesia-25qxkH1HLAF>
- <https://suarausu.or.id/fenomena-konten-meme-politik-di-media-sosial-dan-persepsi-mahasiswa-terhadap-demokrasi-digital/>
- <https://swarakaltim.com/2025/10/21/bakesbangpol-balikpapan-hadapi-tantangan-globalisasi-dalam-pembinaan-ideologi-pancasila/>
- <https://ugm.ac.id/id/berita/pengaruh-dunia-digital-dalam-membentuk-pola-hidup-dan-mental-yang-sehat>
- <https://www.beritaminang.com/opini/198/klik-post-dan-suara-wajah-baru-partisipasi-politik-di-era-digital/>
- <https://www.merdeka.com/politik/survei-ungkap-hanya-43-gen-z-percaya-pancasila-dpr-dorong-revolusi-mental-untuk-pembumian-pancasila-di-era-kekinian-470912-mvk.html>
- Imamudin, I. (2023). Globalization and Indonesia's Political Economy : A Nonlinear Correlational Analysis between Trade , Investment and International Cooperation. 8(1), 67–79.
- Info, A. (2025). The Influence of Globalization on Political and Social Policies in Indonesia. 3, 265–272. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i1.948>
- Muhammad Bahramm, Ahmad Fauzi Muhana, Siti Nor Asma, & Muhammad Muhamimin. (2024). Dinamika Transformasi Politik Di Era Globalisasi: Kajian Kritis Dalam Literatur Ilmu Politik Dan Hukum Di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Muhammad Nursyawal, Kustiawan, K., 20, A., Nur Maria Magdalena, & Steviana Br Sihombing. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Politik Negara. *Paradigma Mandiri : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 88–93. <https://doi.org/10.37949/pm22172>
- Mulia, L. T. (2023). ISSN ONLINE : 2745-8369 Kewarganegaraan Digital Pada Era Globalisasi Di Indonesia. 4(1), 1–5.
- OECD. (2021). Penganggaran untuk Masa Depan: Mengelola Risiko Anggaran dan Fiskal. 10(2).
- Pendidikan, J., & Putra, E. (2021). Pengaruh Globalisasi dan Pola Pikir Pemimpin Redaksi Media Lokal : Studi Kasus Pers di Provinsi Riau , Indonesia. 3.
- Penelitian, J., & Pengabdian, D. (2023). SEMAYO : 1(1), 12–22.
- Potensi, T. D. A. N. (2025). NASIONALISME DALAM ERA GLOBALISASI : 3(Setyobudi 2023).
- Silitonga, T. B., Pertahanan, M., Pertahanan, U., & Artikel, S. (2020). Tantangan globalisasi , peran

negara , dan implikasinya terhadap aktualisasi nilai-nilai ideologi negara. 17(1), 15–28.
View of Peran Budaya Populer dalam Memperkuat Identitas Nasional Indonesia di Era Globalisasi.
(n.d.).